

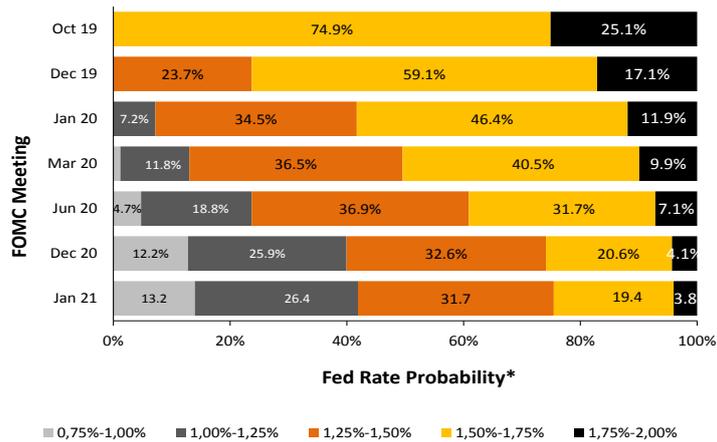
Indikator Likuiditas

Ringkasan

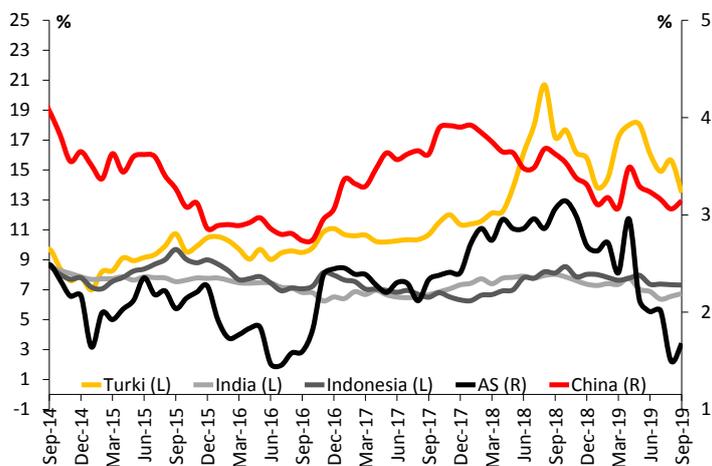
17 Oktober 2019

- Federal Reserve memangkas bunga acuan Fed Rate pada bulan September 2019 sebesar 25 bps
- Bank Indonesia pada bulan September 2019 memangkas BI 7-day reverse repo rate ke posisi 5,25%. Rata-rata bunga deposito rupiah bank benchmark LPS turun gradual sebesar 5bps sementara rata-rata bunga deposito valas turun 6 bps sepanjang September 2019.
- Kredit & DPK perbankan masih mencatat pertumbuhan masing-masing 8,59% y/y dan 7,62% y/y pada Agustus 2019, sehingga LDR perbankan berada di level 94,04%.

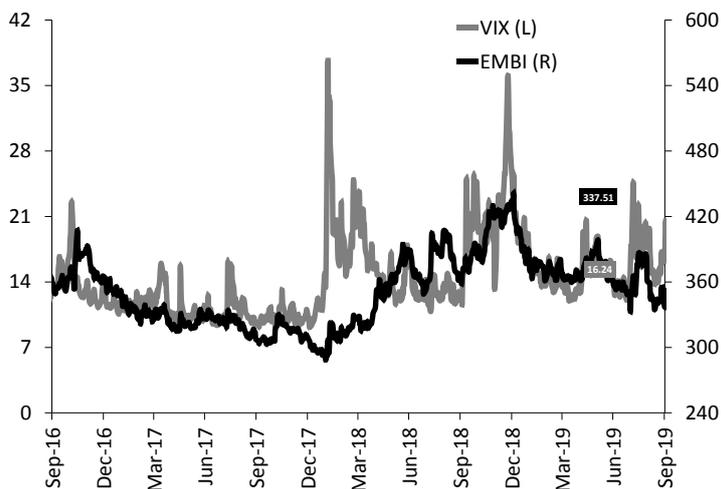
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Rapat FOMC 18-19 September 2019 memutuskan untuk melakukan pemangkasan Fed Rate sebesar 25bps ke level 1,75-2,00%. Langkah pemotongan tersebut dilatarbelakangi oleh masih rendahnya inflasi dan outlook pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat. The Fed juga menegaskan kembali bahwa penyesuaian tingkat suku bunga diperlukan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi AS di tengah perang dagang dengan China yang masih berlangsung. The Fed menaikkan forecast GDP tahun 2019 dari 2.1% ke 2.2%, sementara proyeksi untuk tahun 2020 tetap di 2.0%. PCE Inflation diproyeksikan tetap +1.5%, tahun 2020 +1.9%, dan tahun 2021 +2.0%.

Outlook

The Fed akan cenderung berhati-hati untuk melakukan langkah pemangkasan lanjutan dengan tetap memperhatikan perkembangan terkini atas indikator ekonomi. Hasil panel proyeksi 17 anggota komite mengindikasikan bahwa komite The Fed belum sepakat terkait lanjutan langkah pemangkasan. Meski demikian para pelaku pasar cukup yakin peluang pemangkasan hingga akhir tahun ini sebesar 25-50 bps. Menurut Fed funds futures per 16 Oktober 2019, pada bulan Oktober ini terdapat probabilitas sebesar 74,9% bahwa bunga acuan akan berada 25 bps di bawah level saat ini.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada bulan September 2019 yield obligasi pemerintah AS naik 18 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 1,68%. Meningkatnya imbal obligasi pemerintah didukung oleh kondisi pasar tenaga kerja menguat meski data manufaktur cenderung melemah. Meskipun demikian, risiko inversi imbal obligasi pemerintah tenor 3 bulan dan 10 tahun membuat kekhawatiran investor akan potensi resesi. Pada periode yang sama imbal hasil obligasi Indonesia terpantau turun 2 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 7,31 ditopang membaiknya persepsi investor terhadap kondisi ekonomi domestik.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih akan meningkat melanjutkan tren peningkatan. Perkembangan perundingan perang dagang AS-China akan mempengaruhi pergerakan investor pada pasar saham dan obligasi pemerintah. Pada saat yang sama, pergerakan obligasi pemerintah Indonesia akan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi menjelang pelantikan Presiden dan pengumuman susunan kabinet.

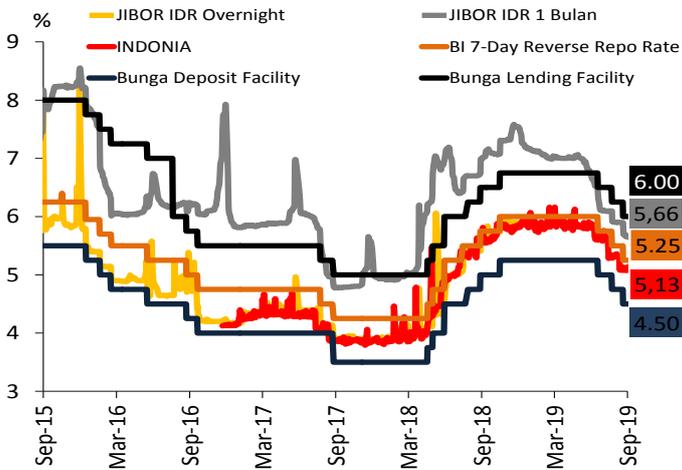
Sentimen Pasar Global

Pada akhir September 2019 indeks VIX turun 5,69% dibanding bulan sebelumnya ke level 16,24. Pergerakan indeks VIX yang cenderung negatif ditengah isu politik yang cukup kuat di AS menimbulkan kekhawatiran akan volatilitas yang lebih tinggi pada bulan Oktober 2019. Pada saat yang sama, indeks EMBI juga terpantau turun dibanding bulan sebelumnya. Penyesuaian bunga acuan beberapa bank sentral atas pemotongan Fed rate bulan lalu mendorong imbal obligasi negara-negara berkembang turut bergerak turun. Indeks EMBI pada akhir September 2019 ditutup turun 4,96% mtm ke level 337,51.

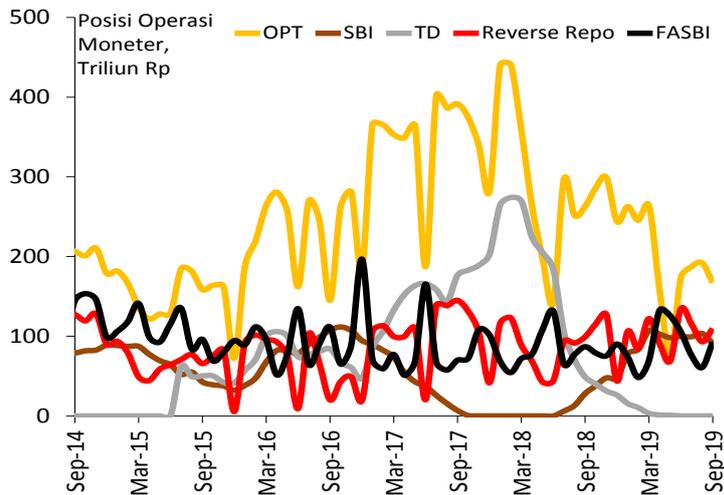
Outlook

Indeks VIX pada Oktober 2019 berpotensi kembali meningkat apabila kekhawatiran investor akan resesi kembali menguat. Sentimen yang sama diperkirakan juga dapat mendorong investor global memilih pasar obligasi ketimbang pasar saham di negara berkembang, sehingga indeks EMBI berpotensi bergerak naik.

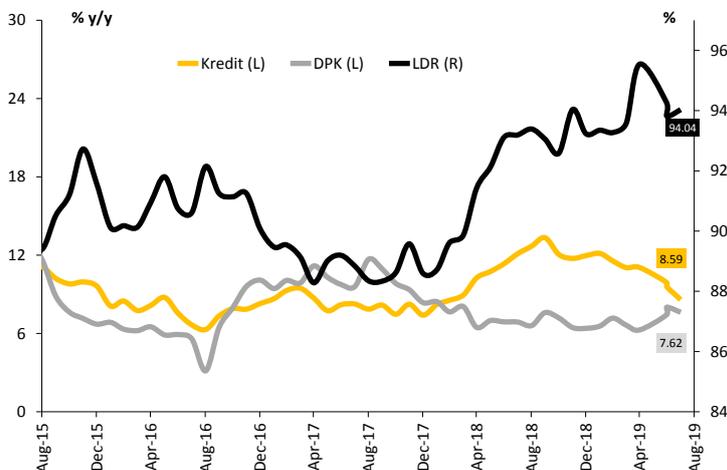
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode September 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,25%. Kebijakan penurunan lanjutan pada bulan lalu konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah di bawah titik tengah sasaran dan imbal hasil investasi aset keuangan domestik yang tetap menarik, serta sebagai langkah pre-emptive untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat.

Outlook

Ruang penurunan BI7DRR Rate dan lanjutan pelonggaran kebijakan moneter serta makprudensial yang akomodatif akan cukup terbuka untuk mengantisipasi risiko perlambatan ekonomi ditengah laju inflasi yang rendah. Disisi lain risiko kinerja neraca transaksi berjalan, volatilitas di pasar keuangan serta respon perbankan atas penurunan BI7DRR Rate akan menjadi faktor pertimbangan tambahan BI sebelum mengambil langkah lanjutan. Sementara itu transaksi pasar uang antar bank untuk semua tenor berpeluang turun secara gradual merespon penurunan yang ditempuh BI dan kondisi likuiditas antar bank yang relatif stabil.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir September 2019 membaik terbatas ke level Rp 259,95 triliun dibandingkan periode akhir Agustus 2019 yang mencapai Rp 252,86 triliun atau naik sebesar Rp 7,08 triliun. Kenaikan OPT pada periode September 2019 dikontribusikan dari kombinasi kenaikan *reverse repo* sebesar Rp 16,63 triliun, dan *deposit facility* sebesar Rp 31,87 triliun, sementara pos SBI mencatat penurunan sebesar Rp 12,50 triliun.

Outlook

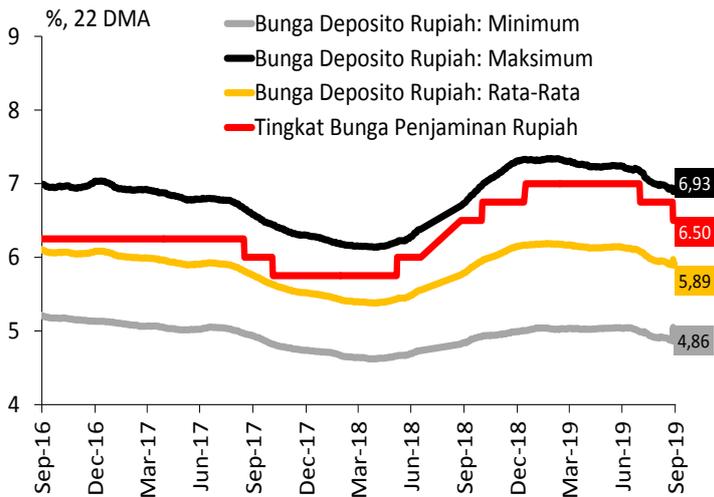
Volume OPT diproyeksikan akan membaik secara gradual sejalan dengan kebijakan akomodatif yang ditempuh BI melalui relaksasi terhadap kebijakan moneter dan makprudensial. Perilaku perbankan yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru dan tren pertumbuhan DPK yang membaik juga potensial mendorong peningkatan OPT. Kondisi pasar dan yield SBN akan menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi pola penempatan bank pada instrumen OPT yang merupakan instrumen penempatan bagi *excess* likuiditas bank.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit secara tahunan perbankan periode Agustus 2019 tumbuh sebesar 8,59% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,62% secara y/y. Adanya perlambatan pertumbuhan DPK yang lebih besar dibandingkan kredit pada periode Agustus 2019 mendorong terjadinya kenaikan LDR perbankan dari level 93,81% menjadi 94,04%. Meski terjadi perlambatan pertumbuhan DPK pada periode Agustus lalu namun perlambatan pada periode tersebut lebih bersifat siklikal dan belum berdampak terhadap kondisi likuiditas perbankan. Bahkan pada sebagian kelompok bank menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya.

Outlook

Laju pertumbuhan DPK diperkirakan akan melanjutkan tren perbaikan sementara kredit diperkirakan akan tumbuh secara lebih terukur sejalan dengan strategi bank untuk menjaga kualitas aset dan memperbaiki profitabilitas. Ekspansi kredit kedepan potensial dikontribusikan oleh bank besar, sementara untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas tergantung pada perbaikan laju pertumbuhan sisi DPK. Gap pertumbuhan berpotensi menyempit sehingga mengurangi tekanan likuiditas. Adanya tambahan likuiditas dari ekspansi fiskal potensial memperbaiki DPK. Hingga akhir tahun 2019 pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai masing-masing sebesar 11,7% yoy dan 7,4% yoy3.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan September 2019 terpantau melanjutkan tren turun secara gradual. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir September 2019 mencapai 5,89%, turun 5 bps dari posisi akhir Agustus 2019. Sementara rata-rata suku bunga minimum dan maksimum tercatat masing-masing turun 5 dan 6 bps ke level 4,86% dan 6,93%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 2 bps ke level 4,86 sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 11 bps dan 6 bps ke level 1,76% dan 1,18%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan akan terus melanjutkan tren penurunan merespon penurunan BI7DRR dan langkah pelonggaran yang ditempuh BI. Meredanya kompetisi pada bunga *special rate* dan *couter rate* terjadi pada seluruh kelompok BUKU bank menuju kondisi normal sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya dana dan memperbaiki NIM perbankan. Selanjutnya penurunan suku bunga deposito pada semua tenor dan kelompok BUKU bank diharapkan dapat diikuti penurunan pada suku bunga kredit.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.5	0.75	1.50	2.50	2.50	2.50	2.25	2.00	2.00	2.00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4.9	5.0	5.1	5.2	5.1	5.2	5.2	5.2	5.2	5.2
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.4	3.0	3.6	3.1	2.5	3.3	3.4	2.7	2.7	2.7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6.4	3.5	3.8	3.2	2.6	3.1	3.2	3.0	3.0	2.7
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17.5)	(17.0)	(16.2)	(31.1)	(7.0)	(9.3)	(7.0)	(7.7)	(31.0)	(33.7)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2.0)	(1.8)	(1.6)	(3.0)	(2.6)	(3.3)	(2.4)	(2.7)	(2.8)	(2.7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14.0	15.3	18.8	(0.4)	1.1	(0.1)	(1.3)	(2.0)	(2.2)	(4.7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149.1	144.5	168.9	180.7	40.6	39.9	46.1	47.2	173.7	182.8
Impor Barang (Miliar US\$)	135.1	129.2	150.1	181.2	39.5	41.0	44.8	46.9	172.2	182.4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.6)	(2.5)	(2.5)	(1.8)	(2.7)	-	-	-	(2.0)	(1.8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27.4	28.3	29.1	29.8	30.2	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10.4	7.9	8.2	11.8	11.6	11.2	11.6	11.7	11.7	12.1
Kredit (% PDB)	35.2	35.3	34.9	35.7	35.0	35.9	36.3	36.9	36.9	38.1
DPK (% y/y)	7.3	9.6	9.4	6.4	7.2	7.3	7.3	7.4	7.4	8.4
LDR (%)	92.0	90.5	89.6	94.0	93.3	95.6	96.9	96.8	96.8	100.6
NIM (%)	5.4	5.6	5.3	5.1	4.9	-	-	-	-	-
ROA (%)	2.3	2.2	2.5	2.6	2.6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2.5	2.9	2.6	2.4	2.5	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Juli 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.